

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini akan disajikan 5 konsep dasar yaitu: 1) Konsep Dasar Post Partum Blues, 2) Konsep Pengetahuan, 3) Konsep Booklet, 4) Kerangka Konsep, 5) Hipotesis Penelitian.

2.1 Konsep Dasar Post Partum Blues

2.1.1 Definisi Post Partum Blues

Postpartum blues adalah suatu sindrom gangguan ringan yang sering tampak pada minggu pertama dan berlangsung selama beberapa hari, tetapi umumnya diketahui dalam 2 minggu pertama setelah melahirkan dan gejala puncak muncul pada hari keempat atau hari kelima. Post partum blues adalah gangguan suasana hati yang paling umum dapat diamati dan diperkirakan, gejala dimulai dari beberapa jam setelah persalinan hingga bertahan sampai 3- 4 hari.

Pembagian resiko untuk pengembangan gangguan mood dalam periode postnatal terdiri dari tiga bentuk yaitu post partum blues atau baby blues, depresi postpartum dan depresi psikosis. Masing masing berbeda dalam prevalensi, presentasi klinis, dan manajemen. Paling sering ditemukan didunia ini pada gangguan postnatal yaitu depresi postpartum, akan tetapi melihat dari hal tersebut bisa dideteksi dengan adanya gangguan awal seperti postpartum blues atau baby blues, sehingga mengurangi angka kejadian depresi post partum atau hingga ke depresi psikosis (Bennett & Mft, 2019).

2.1.2 Karakteristik Postpartum blues

Gejala postpartum blues dalam tren isu jurnal america healt assosiation terdapat 14 tanda dan gejala yang ditemukan seperti suasana hati berubah-ubah sepanjang hari, menangis, kelelahan, kecemasan, perasaan kehilangan , dan perasaan kewalahan atau kelelahan, perasaan bersalah tidak berharga, sulit tidur, kehilangan minat ataupun kesenangan dan lain lain(Bennett & Mft, 2019) .

2.1.3 Faktor yang penyebab Postpartum blues

Faktor penyebab postpartum blues merupakan suatu mekanisme faktorial sehingga banyak yang tidak mengetahui bahwa hal tersebut yang menyebabkan postpartum blues atau baby blues. Banyak faktor yang disebutkan berbagai penelitian di dunia seperti:

- 1) Usia: Kehamilan dan persalinan pada remaja merupakan faktor pendukung terjadinya postpartum blues. Melahirkan dibawah usia 20 tahun menyebabkan kurang matangnya dalam berpikir, sehingga akan menyebabkan kurangnya siap mental seseorang dalam mengurus anak dan berumah tangga. Pada hasil penelitian melaporkan sebagian besar responden yang mengalami postpartum blues adalah primipara. Ibu yang mengalami postpartum blues sebagian besar mengalami kelelahan dan mengurus anaknya (Bennett & Mft, 2019).
- 2) Perubahan Hormon: Salah satu penyebab postpartum blues adalah fluktuasi hormon dan stressor kehidupan masing-masing individu, perubahan hormon terjadi dan tidak dapat dihindari karena itulah

normal terjadi pada ibu hamil dan melahirkan. Sementara stressor kehidupan sangat berkaitan dengan kondisi psikologis masing-masing individu, karena kehamilan juga merupakan salah satu stressor besar dalam hidup (Bennett & Mft, 2019).

- 3) Pendidikan: pendidikan yang ditempuh seseorang akan mempengaruhi cara berpikir dan cara pandang terhadap diri sendiri dan lingkungannya. Oleh karena itu responden yang mempunyai latar belakang pendidikan tinggi akan berubah sikap dan cara berpikirnya dibandingkan dengan yang memiliki latar belakang pendidikan yang kurang dalam menyikapi proses persalinan sehingga sebagian besar pada pendidikan kurang akan terjadi postpartum blues (Bennett & Mft, 2019).
- 4) Ekonomi: Faktor ekonomi merupakan suatu stressor yang besar bagi individu, apalagi bila telah berkeluarga stressor tersebut bertambah besar. Kurangnya ekonomi membuat ibu khawatir dengan fasilitas selama perawatan bayi sehingga ibu menjadi cemas dan kemungkinan besar dapat terjadi postpartum blues (Bennett & Mft, 2019).
- 5) Budaya: Adat budaya setempat sangat mempengaruhi coping ibu untuk mengatasi postpartum blues, wanita dengan masa nifas yang tinggal serumah dengan orangtua maupun tinggal dengan mertua cenderung mengalami postpartum depresi dibandingkan dengan wanita yang hanya tinggal dengan suami. Hal ini bisa terjadi karena tuntutan orang tua atau mungkin pemberian nasihat yang cenderung

memaksa membuat ketidaknyamanan pada ibu, sedangkan tinggal dengan suami kemungkinan besar belajar bersama dalam merawat bayi dan kedekatan dengan pasangan membuat ibu nyaman sehingga resiko pemanjangan gejala postpartum blues dapat dikurangi (Bennett & Mft, 2019).

- 6) Pengalaman Melahirkan Dan Mengasuh Anak: Pengalaman yang pernah dialami oleh ibu sebelumnya banyak membantu dalam mengurangi kejadian postpartum blues. Sehingga ibu dapat memprediksi kemungkinan yang akan terjadi dan bisa mempersiapkan dengan matang dan mengingat nasehat- nasehat saat awal ia melahirkan (Bennett & Mft, 2019).
- 7) Hubungan Sosial: Hubungan sosial yang dimaksud dalam interaksi ibu dengan orang lain misal teman, tetangga, saudara, dan lain-lain. Interaksi yang dijalin oleh ibu kepada orang lain akan mempengaruhi ibu dalam adaptasi postpartum, ibu dengan interaksi yang baik dengan orang lain cenderung akan mendengarkan nasihat dan pengalaman orang lain. Pada ibu dengan postpartum blues biasanya akan menarik diri dengan lingkungan, maka dari itu perlu adanya kesadaran dari lingkungan untuk masalah post partum blues ini sehingga masyarakat luas bisa mengetahui dan ikut andil mengatasi masalah tersebut (Bennett & Mft, 2019).
- 8) Status Pekerjaan: Tinjauan metaanalisis terbaru dari 40 studi mengungkapkan bahwa kurangnya dukungan sosial dikaitkan dengan

depresi perinatal antara perempuan imigran asal Negara-negara berpenghasilan rendah ke Negara yang berpenghasilan menengah, hal ini mungkin bisa terjadi karena Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penghasilan yang rendah sehingga kemungkinan dukungan secara finansial kurang terpenuhi sehingga menyebabkan ibu mengalami postpartum blues (Bennett & Mft, 2019).

- 9) Dukungan Sosial: Menurut Sarafino dalam "Health Psychology biopsychosocial interactions" dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan kepada seseorang dari orang lain maupun kelompok. Dukungan sosial mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh pemberi dukungan. Dukungan didapatkan dari banyak sumber seperti suami atau pasangan yang dicintainya, keluarga, teman, tenaga kesehatan, atau kelompok organisasi, kurangnya dukungan sosial adalah faktor risiko untuk mengalami depresi postpartum (Bennett & Mft, 2019).
- 10) Kepuasan Pernikahan: Pernikahan merupakan hal yang penting bagi manusia. Seseorang yang menikah akan memperoleh keseimbangan baik dari segi biologis, sosial dan juga psikologis. Selain cinta dalam pernikahan juga diperlukan saling pengertian yang mendalam. Kesiediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda berarti mereka harus bersedia menerima dan memasuki lingkungan budaya pasangannya, karena diperlukannya keterbukaan, toleransi yang sangat tinggi, saling

depresi perinatal antara perempuan imigran asal Negara-negara berpenghasilan rendah ke Negara yang berpenghasilan menengah, hal ini mungkin bisa terjadi karena Indonesia merupakan salah satu Negara dengan penghasilan yang rendah sehingga kemungkinan dukungan secara finansial kurang terpenuhi sehingga menyebabkan ibu mengalami postpartum blues (Bennett & Mft, 2019).

- 9) Dukungan Sosial: Menurut Sarafino dalam "Health Psychology biopsychosocial interactions" dukungan sosial mengacu pada pemberian kenyamanan, perhatian, penghargaan, atau bantuan kepada seseorang dari orang lain maupun kelompok. Dukungan sosial mengacu pada tindakan nyata yang dilakukan oleh pemberi dukungan. Dukungan didapatkan dari banyak sumber seperti suami atau pasangan yang dicintainya, keluarga, teman, tenaga kesehatan, atau kelompok organisasi, kurangnya dukungan sosial adalah faktor risiko untuk mengalami depresi postpartum (Bennett & Mft, 2019).
- 10) Kepuasan Pernikahan: Pernikahan merupakan hal yang penting bagi manusia. Seseorang yang menikah akan memperoleh keseimbangan baik dari segi biologis, sosial dan juga psikologis. Selain cinta dalam pernikahan juga diperlukan saling pengertian yang mendalam. Kesiediaan untuk saling menerima pasangan masing-masing dengan latar belakang dan kepribadian yang berbeda berarti mereka harus bersedia menerima dan memasuki lingkungan budaya pasangannya, karena diperlukannya keterbukaan, toleransi yang sangat tinggi, saling

menyesuaikan diri, serta menetapkan pembagian tugas antara suami istri. Dari hasil penelitian Herawati (2018) menyebutkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa istri yang merasa puas akan pernikahannya menunjukkan gejala penurunan tingkat depresi sehingga hal ini mungkin dapat pula menurunkan gejala postpartum pada ibu.

- 11) Dukungan Dari Suami: Dalam jurnal Retuning & Kathrine (2018) dalam temuannya mengungkapkan dukungan suami dalam promosi kesehatan yaitu dengan memperhatikan kegiatan istri sebagai individu atau anggota masyarakat dan memberikan fasilitas seperti uang dan gizi pada wanita yang mengalami kanker dapat mengurangi kecemasan maupun tingkat depresi pada wanita. Dukungan suami ditunjukkan dengan adanya interaksi suami saat sebelum dan sesudah persalinan. Bentuk interaksi tersebut diberikan dalam bentuk dukungan baik moril seperti perhatian, dorongan semangat, dukungan spiritual, maupun dukungan lain yang memengaruhi psikologis ibu. Penurunan postpartum blues dipengaruhi oleh dukungan suami, semakin tinggi dukungan yang diberikan suami semakin besar pula peluang penurunan postpartum blues. Dalam penelitian Giurgescu (2018) melaporkan bahwa diantara wanita yang ayah bayi kurang mendukung, akan melaporkan gejala depresi berat lebih mungkin untuk memiliki kelahiran premature. Sehingga perlu adanya dukungan suami dari mulai kehamilan hingga sampai merawat anak bersama.

2.1.4 Dampak Postpartum blues

Dampak yang biasa terjadi pada postpartum blues antara lain (Bennett & Mft, 2019) :1. Ibu tidak mau menyusui bayinya, 2. Ibu cenderung malas merawat bayi dan dirinya, 3. Gangguan nafsu makan, 4. Gangguan tidur, 5. Hilangnya minat (anhedonia), 6. Hilang nya semangat atau energi ibu, 7. Ibu jatuh sakit, 8. Ibu biasanya akan menjadi antisosial, 9. Ibu lebih mudah depresi

Bila postpartum blues tidak segera diatasi akan berujung pada keadaan lebih parah seperti depresi postpartum dan psikosis postpartum. Dampak yang akan terjadi akibat pemanjangan postpartum blues yaitu seperti tidak mencintai bayinya, Sikap berlebihan yang berlebihan terhadap bayinya, insomnia, ibu sering mengalami mimpi buruk, phobia atau takut secara berlebihan seperti operasi Caesar ulang dan takut peralatan operasi dan jarum, anorexia, menyalahkan diri sendiri, kecemasan yang hebat dan sangat panic, halusinasi, melukai diri, ingin menyakiti bayi atau mungkin keduanya (Bennett & Mft, 2019).

Hal ini banyak kasus pembunuhan terhadap bayi yang dilakukan oleh ibu mereka kemungkinan akibat efek dari pemanjangan gejala postpartum blues, sehingga perlu adanya pencegahan untuk men gurangi terjadinya postpartum blues ini (Bennett & Mft, 2019).

2.1.5 Pencegahan post partum blues

- 1) Tidur dan makan yang cukup: Nutrisi yang cukup selain mempercepat kesembuhan luka di perineum juga merupakan upaya pengurangan

postpartum blues lewat makanan. Tidur merupakan upaya pengurangan dengan tidur yang cukup membuat tubuh merasa rileks sehingga ibu merasa nyaman

- 2) Olahraga: Olahraga adalah kunci untuk mengurangi postpartum, dengan melakukan peregangan selama 15 menit dengan berjalan setiap hari, sehingga membuat ibu dapat mengontrol emosi berlebihan.
- 3) Hindari perubahan hidup sebelum dan sesudah melahirkan: Hindari membuat keputusan besar seperti membeli rumah, pindah rumah, atau pindah kerja, sebelum atau setelah melahirkan. Tetaplah hidup secara sederhana dan menghindari stress, sehingga dapat segera dan lebih muda menyembuhkan postpartum yang diderita.
- 4) Beritahu perasaan: Ajarkan ibu untuk mengutarakan perasaan nya kepada pasangan maupun orang terdekat atau orang kepercayaan seperti berbicara dan mengekspresikan perasaan dan butuhkan demi kenyamanan ibu.
- 5) Dukungan keluarga dan orang lain dibutuhkan: Dukungan dari keluarga atau pasangan selama melahirkan sangat perlukan sebagai tempat mengeluh kan ibu yang sedang mengalami kesulitan dalam mengalami perubahan.
- 6) Persiapan diri dengan baik: Persiapan sebelum melahirkan sangat diperlukan. Selain persiapan materi ada pula persiapan yang harus dipersiapkan ibu yaitu ilmu merawat anak dengan hal tersebut dapat menimalkana gangguan kecemasan yang dirasakan calon ibu.

- 7) Senam hamil: Kelas senam hamil akan sangat membantu ibu dalam mengetahui berbagai informasi yang diperlukan, sehingga nantinya anda tak akan terkejut setelah keluar dari kamar bersalin. Jika ibu tahu apa yang diinginkan, pengalaman traumatis saat melahirkan akan dapat dihindari.
- 8) Lakukan pekerjaan rumah tangga: Pekerjaan rumah tangga sedikitnya dapat membantu anda melupakan gejala perasaan yang terjadi periode postpartum. Kondisi ibu yang belum stabil, bisa melampiaskan pada memasak atau membersihkan rumah.
- 9) Dukungan kelompok postpartum blues: Dukungan terbaik datang orang-orang yang ikut mengalami dan merasakan hal yang sama.

2.2 Konsep Dasar Pengetahuan

2.2.1 Definisi Pengetahuan

Pengertian Pengetahuan Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya). Dengan sendirinya pada waktu penginderaan sehingga menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek (Maryam, 2015).

2.2.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut Anggita, (2018) Karena yang mereka tahu hanyalah bagaimana mengingat informasi yang telah mereka pelajari, tingkat pengetahuan ini adalah yang terendah. Pernyataan, penjelasan, penyebutan, dan definisi semuanya memiliki kesamaan pada tingkat ini dengan kompetensi pengetahuan.

Pengetahuan seseorang terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa secara garis besar ada enam tingkatan pengetahuan yaitu sebagai berikut:

- 1) Tahu (know) Karena yang mereka tahu hanyalah bagaimana mengingat informasi yang telah mereka pelajari, tingkat pengetahuan ini adalah yang terendah.
- 2) Memahami (comprehension) Pengetahuan yang Anda miliki pada saat ini dapat diartikan sebagai kemampuan Anda untuk menggambarkan sesuatu secara akurat. 24 Jika seseorang sudah memahami materi, mereka dapat menjelaskannya, menarik kesimpulan tentangnya, dan menafsirkannya.
- 3) Aplikasi (application) Teknik yang dapat dibandingkan, seperti charting, kategorisasi dan pengelompokan, membedakan, atau memiliki teknik analisis.
- 4) Analisis (analysis) Kapasitas untuk menggambarkan bahan atau benda sebagai komponen yang saling terkait satu sama lain.
- 5) Sintesis (synthesis) Pengetahuan posesif adalah kapasitas seseorang untuk menghubungkan berbagai aspek pengetahuan yang diperoleh sebelumnya dengan pola baru yang lebih mendalam. Contoh kemampuan komprehensif meliputi menyusun, merencanakan, mengkategorikan, merancang, dan mencipta.
- 6) Evaluasi (evaluation) Penilaian Kemampuan untuk membenarkan atau mengevaluasi suatu zat atau entitas adalah jenis pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini. Tujuan penilaian adalah untuk merencanakan, memperoleh, dan memberikan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan alternatif.

2.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan Menurut Fitriani dalam Yuliyani, (2018), adalah sebagai berikut:

- 1) Pendidikan Pendidikan berdampak pada proses belajar, dan semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah menyerap informasi. Pendidikan dibagi menjadi tiga yakni pendidikan nonformal, formal dan informal. Pendidikan formal, berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan tetapi tidak terstruktur atau tidak terikat pada kurikulum, misalnya penyuluhan kesehatan, pertanian. Pendidikan formal, pendidikan yang diatur dalam kerangka kurikulum resmi dan terstruktur misalnya, perguruan tinggi. Pendidikan informal, jenis pendidikan yang tidak terstruktur dan biasanya terjadi melalui pengalaman sehari-hari misalnya, diskusi dengan orang lain. Ada dua komponen dalam sebuah pengetahuan seseorang tentang suatu objek yakni baik dan buruk. Sikap seseorang terhadap objek tertentu ditentukan oleh dua faktor ini. Aspek yang lebih positif dari objek yang diketahui membantu orang merasa lebih baik tentangnya. Informasi tentang pendidikan tinggi pribadi berasal dari orang lain dan media.
- 2) Media massa/sumber informasi Informasi yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal dapat membawa perubahan dan peningkatan pengetahuan serta pengetahuan jangka pendek (immediate impact). Berbagai media dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru berkat kemajuan teknologi. Opini dan keyakinan orang secara signifikan dibentuk oleh alat komunikasi seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, dan konseling.

- 3) Sosial budaya dan Ekonomi Norma-norma sosial, budaya, dan ekonomi untuk dijunjung tanpa memperhatikan kepentingan seseorang. Status sosial ekonomi individu berpengaruh pada ketersediaan pengetahuan dan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu.
- 4) Lingkungan Lingkungan adalah lingkungan sosial, biologis, dan fisik individu. Lingkungan berpengaruh terhadap proses pewarisan pengetahuan kepada orang lain di lingkungan tersebut. Hal ini karena interaksi mempengaruhi pengetahuan.
- 5) Pengalaman Tingkat minat pengalaman Pengalaman yang mengarah pada kebenaran pengetahuan adalah pengalaman pribadi dan kolektif dari mana seseorang memperoleh pengetahuan.
- 6) Usia Usia Pemahaman dan cara berpikir seseorang dipengaruhi oleh usianya, dan semakin banyak pengetahuan yang diperoleh, semakin tua pula usianya.

2.3 Konsep Booklet

2.3.1 Definisi Booklet

Istilah booklet merupakan perpaduan antara leaflet dan buku atau sebuah buku dengan format kecil layaknya leaflet, namun cara penyajian materi lebih singkat daripada sebuah buku. Booklet merupakan sebuah media cetak yang berupa buku berfungsi memberikan informasi apa saja yang diinginkan disampaikan oleh penyusun. Lebih lanjut lagi menurut menurut Permatasari, booklet merupakan media komunikasi yang bersifat promosi, anjuran, larangan-larangan kepada khalayak massa dan berbentuk cetakan,

memiliki tujuan agar masyarakat yang sebagai objek dapat memahami pesan melalui media tersebut. Booklet adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul (Dina Raidanti, 2022).

Booklet berisikan informasi-informasi penting yang isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika disertai dengan gambar. Booklet termasuk salah satu jenis media grafis yaitu media gambar atau foto, booklet adalah buku berukuran kecil (setengah kuarto) dan tipis, tidak lebih dari 3 lembar bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar-gambar. Struktur isi booklet menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat daripada buku. Berdasarkan penjelasan para ahli, booklet adalah media grafis berupa media gambar atau foto dan tulisan berisi informasi penting yang jelas, sederhana, mudah dimengerti, singkat, ringkas dan menarik dalam bentuk buku kecil (setengah kuarto) yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman di luar hitungan sampul (Dina Raidanti, 2022).

2.3.2 Fungsi Booklet

Booklet memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut: 1. Menimbulkan minat sasaran pendidikan, 2. Membantu mengatasi banyak hambatan, 3. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, 4. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, 5. Mempermudah penyampaian bahasa

pendidikan, 6. Mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan, 7. Mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu memahami, 8. Membantu memperjelas pengertian yang diperoleh (Dina Raidanti, 2022).

Menurut (Dina Raidanti, 2022) kelebihan dan kekurangan booklet terdapat dua kelebihan booklet, yakni dapat dipelajari setiap saat, karena di desain mirip buku dan dapat memuat informasi lebih banyak daripada poster. Hal tersebut diperjelas oleh bahwa terdapat sembilan lebih kelebihan booklet, yakni: 1. Dapat digunakan sebagai media belajar mandiri, 2. Dapat dipelajari isinya dengan mudah, 3. Dapat dijadikan informasi bagi keluarga dan teman, 4. Mudah dibuat, diperbanyak, diperbaiki dan disesuaikan, 5. Mengurangi kebutuhan mencatat, 6. Dapat dibuat dengan sederhana dan biaya relatif lebih murah, 7. Tahan lama, 8. Memiliki daya tampung lebih luas, 9. Dapat diarahkan pada segmen tertentu.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa booklet dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis hal tersebut karena booklet dapat dibawa kemana saja dan kapan saja, memiliki konten materi yang lebih mudah, dapat diperbanyak dan tahan lama. Namun booklet juga memiliki kekurangan Booklet termasuk media cetak. kekurangan dari media cetak yaitu: 1. Mencetak medianya dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada kompleksnya pesan yang dicetak dan keadaan alat percetakan setempat, 2. Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal. 3. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak, 4. Pelajaran yang terlalu banyak

disajikan, dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan. Demikian juga desain pelajarannya harus benar-benar dipikirkan masak-masak, 5. Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang, atau musnah.

Untuk mengatasi kekurangan booklet membuat daftar bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut : 1. Menggunakan kata yang sederhana dan sedapat mungkin menghindari pemakaian kalimat yang membingungkan, 2. Rencanakan tempat yang tepat untuk menempatkan gambar atau foto supaya terlihat jelas, 3. Menggunakan foto hitam-putih yang mengkilap dan gambar tangan yang sederhana untuk menghemat biaya mencetak, 4. Menghindari penggunaan warna yang bermacam-macam, 5. Cetakan di kertas bolak-balik untuk menghemat kertas dan biaya, 6. Dipertimbangkan untuk menjilidnya dengan jepitan yang mudah dibuka jika naskah itu akan diperbaharui secara berkala, 7. Jika perlu, sedapat mungkin berikanlah waktu yang cukup untuk mencetak atau cetak ulang dan perkiraan biaya pencetakan yang dibutuhkan.

Fungsi Booklet booklet menurut (Dina Raidanti, 2022) memiliki beberapa fungsi, sebagai berikut: 1. Menimbulkan minat sasaran pendidikan, 2. Membantu mengatasi banyak hambatan, 3. Membantu sasaran pendidikan untuk belajar lebih banyak dan cepat, 4. Merangsang sasaran pendidikan untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, 5. Mempermudah penyampaian bahasa pendidikan.

Berdasarkan pemaparan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa booklet dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang praktis hal tersebut karena booklet dapat dibawa kemana saja dan kapan saja, memiliki konten materi yang lebih mudah, dapat diperbanyak dan tahan lama. Namun booklet juga memiliki kekurangan Booklet termasuk media cetak. kekurangan dari media cetak yaitu: 1. Mencetak medianya dapat memakan waktu beberapa hari sampai berbulan-bulan, tergantung kepada kompleksnya pesan yang dicetak dan keadaan alat percetakan setempat, 2. Mencetak gambar atau foto berwarna biasanya memerlukan biaya yang mahal, 3. Sukar menampilkan gerak di halaman media cetak, 4. Pelajaran yang terlalu banyak disajikan, dengan media cetak cenderung untuk mematikan minat dan menyebabkan kebosanan. Demikian juga desain pelajarannya harus benar-benar dipikirkan masak-masak, 5. Tanpa perawatan yang baik, media cetak akan cepat rusak, hilang, atau musnah.

Untuk mengatasi kekurangan booklet menurut (Dina Raidanti, 2022) yakni membuat daftar bahan pertimbangan yaitu sebagai berikut : 1. Menggunakan kata yang sederhana dan sedapat mungkin menghindari pemakaian kalimat yang membingungkan., 2. Rencanakan tempat yang tepat untuk menempatkan gambar atau foto supaya terlihat jelas, 3. Menggunakan foto hitam-putih yang mengkilap dan gambar tangan yang sederhana untuk menghemat biaya mencetak, 4. Menghindari penggunaan warna yang bermacam-macam, 5. Cetakan di kertas bolak-balik untuk menghemat kertas dan biaya.

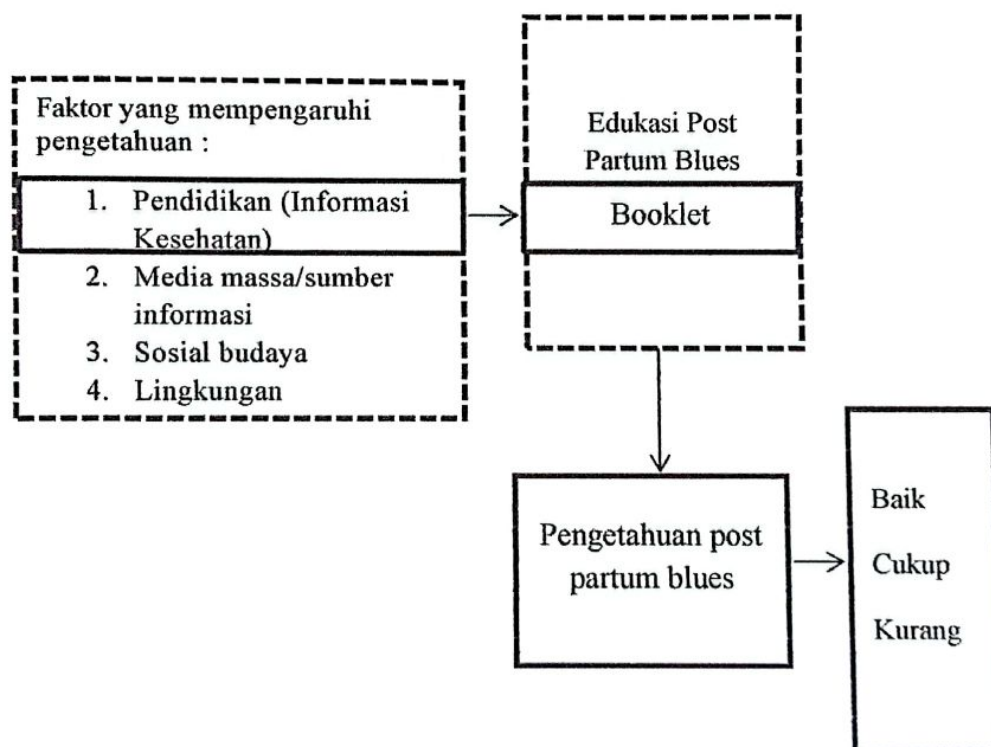
2.3.3 Unsur – Unsur Booklet

Menurut (Dina Raidanti, 2022) booklet adalah sebuah buku berukuran kecil 5,38”x8,27” (A5) dan tipis, tidak lebih dari 30 lembar bolak-balik berisi mengenai tulisan dan gambar-gambar, lebih lanjut lagi terdapat empat unsur yang terdapat dalam buku, yakni: 1. Kulit (cover) Kulit buku terbuat dari kertas yang lebih tebal daripada kertas isi buku, kulit buku berfungsi untuk melindungi isi. Untuk menarik perhatian pembaca kulit buku didesain dengan menarik, seperti memberikan ilustrasi yang sesuai dengan isi buku dan menggunakan nama mata pelajaran. 2. Bagian depan Bagian depan buku memuat halaman judul, halaman kosong, halaman judul utama, daftar isi dan kata pengantar, setiap nomor halaman dalam bagian depan buku teks menggunakan angka romawi kecil 3. Bagian teks Bagian teks memuat bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik, terdiri atas judul bab dan sub bab judul. 4. Bagian belakang Bagian belakang buku terdiri atas daftar pustaka, glosarium, indeks, namun penggunaan glosarium dan indeks digunakan jika buku menggunakan istilah yang memiliki arti khusus dan sering digunakan.

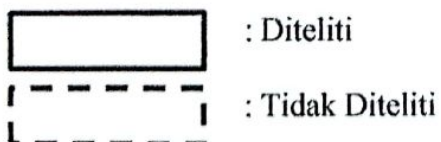
Booklet adalah sebuah buku, namun memiliki format yang lebih kecil layaknya leaflet maka peneliti tetap menggunakan cover, daftar isi, materi dan daftar pustaka lebih banyak menggunakan gambar dan ilustrasi agar tidak membuat pembaca merasa bosan pada booklet yang akan disusun.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep adalah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang akan diukur maupun diamati dalam suatu penelitian. Sebuah kerangka konsep haruslah dapat memperlihatkan hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti (Siregar et al., 2022).



Keterangan :



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Pengaruh Edukasi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan Tentang Postpartum di Puskesmas Sukodadi.

Keterangan:

Menurut hasil survey yang dilakukan, tingkat pengetahuan ibu hamil pada trimester ketiga yaitu kurang mengenai post partum blues. Sehingga penulis akan memberikan edukasi mengenai post partum blues dengan media booklet guna meningkatkan tingkat pengetahuan ibu hamil tentang post partum blues. Hasil dari tingkat post partum blues dikategorikan menjadi 3 yaitu baik, cukup dan kurang. Dalam mengkategorikan ini penulis menggunakan kuisioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan post partum blues pada ibu hamil.

2.5 Hipotesis Penelitian.

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua variabel atau lebih yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian(Siregar et al., 2022). Hipotesis dalam penelitian ini yakni :

H1: Terdapat pengaruh edukasi dengan media booklet terhadap pengetahuan tentang post partum blues.